

## Pengaruh DER dan CR Terhadap Kebijakan Dividen Dengan ROA Sebagai Pemediasi

Sindi Ayu Rahmayani<sup>1</sup>, Desi Ika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

e-mail: [sindirahmayani07@gmail.com](mailto:sindirahmayani07@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan CR terhadap kebijakan dividen dengan ROA sebagai pemediasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun menjadikan total sampel berjumlah 135 pengamatan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah path analysis. Hasil pengujian sub struktur I menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil pengujian sub struktur II menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji sobel menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi hubungan antara DER dan CR terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

**Kata kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividend, Return on Asset.

### PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya merupakan entitas ekonomi yang dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui peningkatan kinerja finansial dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Analisis fundamental terhadap kondisi keuangan perusahaan umumnya didasarkan pada laporan tahunan yang dipublikasikan di pasar modal, termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan berfungsi sebagai ringkasan aktivitas keuangan selama periode tertentu, mencakup pencatatan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban (Hery, 2015). Informasi ini tidak hanya berperan sebagai sarana evaluasi kinerja manajemen, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, salah satunya adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan distribusi laba kepada pemegang saham. Keputusan tersebut memiliki implikasi strategis terhadap persepsi investor serta kinerja saham perusahaan di pasar modal (Lihu & Tuli, 2023). Dividen umumnya dibayarkan dalam bentuk tunai atau saham, dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi menguntungkan investor, tetapi berpotensi mengurangi laba ditahan dan melemahkan modal internal perusahaan. Sebaliknya, rasio pembayaran dividen yang rendah dapat memperkuat posisi keuangan internal, meskipun berisiko menurunkan kepuasan investor (Sari & Martini, 2019).

Dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal, tetapi juga faktor eksternal dan dinamika pasar yang relatif kompleks. Variabel-variabel seperti struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Lihu & Tuli, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi utang dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang secara langsung mencerminkan tingkat leverage dan risiko keuangan. Leverage yang tinggi bisa menjadi pedang bermata dua: disatu sisi, hutang bisa memperbesar return, tetapi disisi lain, hutang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga perusahaan mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen (Lihu & Tuli, 2023). Rasio ini memainkan peran penting dalam penentuan

kebijakan dividen, karena perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mungkin lebih berhati-hati dalam membagikan dividen. Hal ini disebabkan oleh kewajiban untuk membayar bunga utang yang dapat mempengaruhi ketersediaan kas untuk dibagikan sebagai dividen. Penelitian ini akan menginvestigasikan hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara utang dan modal. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, di mana nilai rasio lebih tinggi menunjukkan tanda-tanda kurang positif. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan, yang sekaligus mengindikasikan tingkat leverage dan risiko keuangan (Kieso et al., 2022). DER yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui penggunaan utang, tetapi juga menambah beban bunga yang berisiko mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Faktor lain yang juga berperan adalah likuiditas perusahaan, yang diukur melalui Current Ratio (CR). Current Ratio, yang menunjukkan likuiditas hutang jangka pendek perusahaan, juga dapat berperan dalam keputusan dividen. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi komitmen jangka pendeknya, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan akan membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Bagaimana Current Ratio berinteraksi dengan kebijakan dividen di sektor industri menjadi subjek penelitian ini. Sebagai ukuran likuiditas, Current Ratio menilai apakah suatu perusahaan memiliki aset likuid yang cukup atau tidak untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menjaga operasi tetap stabil dan memberikan kelonggaran pada keputusan pembagian dividen, sebuah perusahaan membutuhkan likuiditas yang baik. Memiliki Current Ratio yang baik memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk membagikan dividen tanpa mengkhawatirkan masalah likuiditas yang dapat mengganggu operasional mereka (Amelia & Margie, 2023).

Profitabilitas merupakan kualitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memakai modal yang dimiliki. Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Mencerminkan efisiensi total aset dalam menghasilkan laba bersih disebut dengan Return on Asset (ROA) (Kasmir, 2018). Salah satu cara untuk melihat perputaran aset dari perspektif penjualan adalah pengembalian aset (ROA). Secara umum, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Laba bersih terhadap total aset adalah dasar dari rasio ini. Ketika dibagi dengan nilai asetnya, rasio ini mengungkapkan jumlah laba bersih yang dicapai perusahaan. Ketika rasionya tinggi, itu berarti perusahaan pandai mengubah asetnya menjadi pendapatan (Hidayat, 2024).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (sebab-akibat). Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mediasi dengan pendekatan analisis jalur. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt To Equity Ratio	Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas sebuah perusahaan. Rasio Debt To Equity Ratio dapat diukur	$\frac{\text{Total Liabilities} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$	Rasio

	dengan membandingkan total utang dengan modal dalam pendanaan suatu perusahaan.		
<i>Current Ratio</i>	Penggunaan <i>Current Ratio</i> untuk mengukur likuiditas bertujuan menganalisis kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia saat jatuh tempo.	<i>Current Ratio</i> (CR):  $\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Kewajiban Lancar (Curent Liabilities)}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i>	<i>Return on asset</i> (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya menghasilkan laba bersih.	<i>Return on Asset</i> (ROA):  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.	<i>Dividend Payout Ratio</i> :  $\frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar}} \times 100\%$	Rasio

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sub Struktur I

#### Uji *Fit Model*

Tabel 2. Hasil Uji *Fit Model*

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	.498	2	.166	6.070	.001 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	2.678	132	.027		
<i>Total</i>	3.175	134			

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), DER, CR

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji fit model sub struktur I diperoleh nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar.

#### Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.575	.278		5.671	.000
DER	-.147	.050	-.253	-.914	.400
CR	.542	1.347	.035	2.402	.006

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji t pada sub struktur I diperoleh nilai signifikansi variabel DER 0,400 > 0,05. Sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai signifikansi variabel CR 0,006 < 0,05 dengan nilai koefisien positif. Sehingga CR berpengaruh positif terhadap ROA.

**Sub Struktur II  
Uji Fit Model**

Tabel 4. Hasil Uji Fit Model

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.130	3	.282	3.041	.021 <sup>b</sup>
Residual	8.826	131	.093		
Total	9.956	134			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji fit model sub struktur II diperoleh nilai signifikan 0,021 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar.

**Uji t**

Tabel 5. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.470	1.595		2.976	.032
DER	-.115	.098	-.132	-2.173	.044
CR	.099	.053	.209	1.861	.066
ROA	.104	.077	.140	2.341	.000

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji t pada sub struktur II diperoleh nilai signifikansi variabel DER 0,044 < 0,05 dengan nilai koefisien negatif. Sehingga DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Nilai signifikansi variabel CR 0,066 > 0,05. Sehingga CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Nilai signifikansi variabel ROA 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien positif. Sehingga ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

**Sobel Test DER**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.147	Sobel test: -1.22732936	0.01245631	0.21969882
b 0.104	Aroian test: -1.17259726	0.01303772	0.24095735
s <sub>a</sub> 0.050	Goodman test: -1.29051833	0.0118464	0.19687075
s <sub>b</sub> 0.077	Reset all	Calculate	

Gambar 1. Data Sobel Test DER

(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil *sobel test* DER diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,219 > 0,05$ . Sehingga ROA tidak mampu memediasi DER terhadap DPR.

**Sobel Test CR**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	<input type="text" value="0.542"/>	Sobel test: <input type="text" value="0.3856268"/>	<input type="text" value="0.14617241"/>	<input type="text" value="0.69977308"/>
b	<input type="text" value="0.104"/>	Aroian test: <input type="text" value="0.31449792"/>	<input type="text" value="0.17923171"/>	<input type="text" value="0.7531429"/>
s <sub>a</sub>	<input type="text" value="1.347"/>	Goodman test: <input type="text" value="0.54726875"/>	<input type="text" value="0.10299876"/>	<input type="text" value="0.58419411"/>
s <sub>b</sub>	<input type="text" value="0.077"/>	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Calculate"/>	

Gambar 2. Data Sobel Test CR  
(Sumber: data diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil *sobel test* DER diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,699 > 0,05$ . Sehingga ROA tidak mampu memediasi CR terhadap DPR.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh DER Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji sub struktur I diketahui bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan karena penggunaan utang secara proporsional bukan merupakan sumber pendanaan yang produktif, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan (Nurhayati & Purwanto, 2021). Dengan kata lain, penggunaan hutang bukanlah faktor dalam menilai kinerja keuangan. Tingkat hutang yang tinggi adalah hal yang wajar dan diharapkan, namun tidak selalu berkorelasi langsung dengan keuntungan karena sifat bisnis yang padat modal dengan margin keuntungan yang berbeda-beda.

**Pengaruh CR Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji sub struktur I diketahui bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset lancar sangat bervariasi di setiap perusahaan. Apabila aset lancar dapat dikelola dengan baik, misalnya melalui perputaran kas yang cepat atau penagihan piutang yang efisien, maka current ratio dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, jika aset lancar cenderung mengendap dan tidak digunakan secara produktif, CR tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA (Roma et al., 2024). Meskipun CR adalah ukuran jangka pendek, hubungannya yang positif dengan ROA mengindikasikan bahwa manajemen operasional yang baik dalam jangka pendek berdampak positif pada kinerja profitabilitas keseluruhan perusahaan (jangka panjang).

**Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji sub struktur II diketahui bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang besar, sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen menjadi terbatas. Dengan kata lain, semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menahan laba untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Sutra et al., 2024).

**Pengaruh CR Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji sub struktur II diketahui bahwa CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur melalui perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, tidak memiliki peran langsung dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan kata lain, besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan

efisiensi penggunaannya dalam aktivitas operasional yang berorientasi pada profitabilitas (Simanjuntak, 2021). CR mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, namun ukuran ini tidak secara otomatis berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham.

#### **Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji sub struktur II diketahui bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini logis, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik sehingga tersedia dana yang cukup untuk dialokasikan baik bagi kepentingan reinvestasi maupun untuk distribusi keuntungan kepada pemegang saham (Dewi & Wirajaya, 2020). ROA yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang baik ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Dividen Dimediasi ROA**

Berdasarkan hasil sobel test diperoleh nilai p-value sebesar  $0,219 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memediasi pengaruh DER terhadap kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR. Hal ini berarti bahwa tingkat leverage perusahaan, yang tercermin dari perbandingan antara utang dan ekuitas, tidak memengaruhi kebijakan dividen melalui mekanisme profitabilitas. Dengan kata lain, besarnya utang yang dimiliki perusahaan memang dapat memengaruhi kebijakan dividen, tetapi pengaruh tersebut tidak terjadi karena perubahan dalam tingkat profitabilitas (Lihu & Tuli, 2023). Profitabilitas Perusahaan (ROA) Bukan Mekanisme Transmisi: Profitabilitas perusahaan (ROA) bukanlah saluran atau mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana tingkat utang perusahaan (DER) memengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan. Dalam penelitian ini, faktor keuntungan tidak menjadi perantara yang signifikan dalam hubungan sebab-akibat antara DER dan DPR.

#### **Pengaruh CR Terhadap Kebijakan Dividen Dimediasi ROA**

Berdasarkan hasil sobel test diperoleh nilai p-value sebesar  $0,699 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memediasi pengaruh CR terhadap kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR. Hal ini berarti tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur dengan CR, tidak memengaruhi kebijakan dividen melalui ROA. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak serta merta tercermin dalam peningkatan laba, dan pada akhirnya tidak memengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan (Suryanti et al., 2021). Perusahaan tidak secara otomatis membagikan lebih banyak dividen hanya karena efisiensi likuiditas meningkatkan profitabilitasnya. Strategi retensi laba untuk pertumbuhan di masa depan, yang mengabaikan mediasi profitabilitas, mungkin lebih memengaruhi keputusan dividen.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan tidak menggunakan utang eksternal secara efektif untuk mendanai ekspansi atau meningkatkan kinerja asetnya, atau biaya utang yang besar (beban bunga) meniadakan manfaat potensial dari leverage. CR berpengaruh positif terhadap ROA. temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan efisiensi operasional cenderung menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik. DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, Akibat prioritas pelunasan utang, sisa laba perusahaan setelah dikurangi biaya utang menjadi lebih sedikit. Dengan laba yang lebih kecil, maka jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga akan lebih kecil. ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Laba yang tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan, yang tercermin dari ROA yang tinggi, merupakan sumber dana utama untuk pembagian dividen. CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Keputusan pembayaran dividen lebih dipengaruhi oleh profitabilitas, arus kas bebas (free cash flow), dan potensi investasi masa depan. Perusahaan

dengan laba yang tinggi dan arus kas yang stabil lebih mungkin untuk membagikan dividen, terlepas dari tingkat likuiditasnya. ROA tidak mampu memediasi DER dan CR terhadap kebijakan dividen. Pengaruh terhadap DPR ditentukan oleh faktor lain yang lebih signifikan daripada mediasi ROA. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kebutuhan dana untuk investasi baru, tingkat utang, kebijakan perusahaan, atau kondisi ekonomi secara umum. Temuan ini bisa menjadi sinyal bagi para investor untuk menentukan langkahnya dalam berinvestasi dan melihat nilai profitabilitas, likuiditas, dan tingkat pendanaan eksternal guna memprediksi tingkat pengembalian melalui dividen.

#### REFERENSI

- Amelia, A., & Margie, L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1).
- Dewi, A., & Wirajaya, I. (2020). The effect of Financial Performance and Corporate Governance on Dividend Policy. *Journal of Finance and Banking Review*, 5(2), 45–56.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Hidayat. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. PT Pena Persada Kerja Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., Warfield, T., Wiecek, M., & McConomy, B. (2022). *Intermediate Accounting* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Lihu, M., & Tuli, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 250–260.
- Nurhayati, I., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio, Profitability, and Liquidity on Dividend Policy in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Finance and Business*, 15(2), 45–60.
- Roma, H., Rinofah, R., & Sari, P. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Size, dan Cash Flow terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Kebijakan Dividen pada Industri Manufaktur (Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1705–1711.
- Sari, R., & Martini, D. (2019). The Effect of Firm Size, Profitability, and Growth Opportunity on Dividend Policy: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 0(2), 1–15.
- Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *J-MAS*, 6(1), 68–77.
- Sutra, D., Heryanto, H., Julianto, J., & Rahmad, F. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return on Equity dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(2), 189–207.